

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perpustakaan merupakan bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah, keberadaannya berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu sekolah atau madrasah dalam membentuk peserta didiknya yang berkompeten di masyarakat maupun di perguruan tinggi nantinya.

Perpustakaan adalah jantung pendidikan, kalau jantung pendidikan berfungsi dan ditata sedemikian rupa maka bagian-bagian yang lain akan berjalan keseluruhan bagian dalam pendidikan. Dikatakan sebagai jantung pendidikan karena buku-buku yang tersedia dalam perpustakaan, dapat memperoleh ilmu dan pemahaman baru bagi pembacanya. Dengan adanya buku-buku tersebut, ilmu yang diperoleh diserap dan kemudian dapat membantu menyukkseskan proses belajar dalam kelas.

Perpustakaan merupakan jantung suatu lembaga pendidikan, sebagaimana fungsi “jantung” dalam tubuh manusia. Manusia tanpa jantung tidak akan mampu untuk hidup. Begitu juga suatu lembaga pendidikan tanpa adanya perpustakaan. Sebuah perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem dalam lembaga pendidikan. Apabila

jantung tidak berfungsi dapat mengakibatkan kelumpuhan.¹ Begitu juga jika lembaga tidak memiliki perpustakaan, maka tidak ada daya hidupnya.

Perpustakaan merupakan sarana yang penting dalam program pendidikan dan pengajaran. Dimana kepala sekolah, kepala perpustakaan dan pihak terkait memegang peranan yang sangat penting atas keberhasilan perpustakaan sekolah. Pengelola perpustakaan atau pustakawan sebagai roda penggerak dalam perpustakaan dituntut berdedikasi tinggi serta penuh pengabdian dalam bertugas untuk meningkatkan peran serta perpustakaan sekolah. Pengelola perpustakaan sekolah dituntut memberikan pelayanan yang dapat memuaskan keinginan pengguna perpustakaan. Bentuk pelayanan yang dapat diberikan berupa keramahan, tanggap, serta cepat dalam melayani setiap keluhan ataupun pertanyaan. Terkadang tanpa disadari oleh pengelola, salah satu penyebab pembaca enggan kembali ke perpustakaan adalah karena penjaga perpustakaan yang bersikap ketus, cuek, dan menjawab setiap keluhan dengan seenaknya. Akibatnya pembaca yang mungkin belum terbiasa dengan kondisi tersebut memilih untuk tidak pergi ke perpustakaan tersebut atau tetap kesana dengan terpaksa.²

Adanya perpustakaan tentunya juga ada manajemen yang mengatur sedemikian rupa sehingga perpustakaan sekolah menjadi lebih hidup. Manajemen perpustakaan juga bisa diartikan dengan pengelolaan

¹ Sodihan, *Perpustakaan Sebagai Jantung Lembaga Pendidikan*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, 2019), hal. 3

² M Reza Rokan, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Jurnal Iqro' Vol 11 no 1 2017, hal. 99.

perpustakaan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen dan teori-teori manajemen.³ Pada hakikatnya manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan beberapa sumber daya sehingga memiliki nilai tambah. Kegiatan dari perencanaan meliputi perencanaan bahan pustaka, sarana prasarana, layanan, serta dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Kegiatan pengorganisasian meliputi penentuan struktur formal oleh wewenang kepada individu-individu yang ditunjuk untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dan penyusunan personalia. Pelaksanaan meliputi kegiatan pengarahannya atau menggerakkan rencana yang telah dibuat, organisasi dan staf yang telah dibentuk untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan meliputi kegiatan pengamatan, kegiatan membandingkan dengan perencanaan, serta mengadakan pemeriksaan terhadap laporan yang dibuat, dan dilakukan secara pengawasan fungsional maupun pengawasan non fungsional.

Manajemen perpustakaan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia, sarana prasarana, layanan, serta anggaran dana yang didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen untuk mencapai tujuan agar kegiatan manajemen perpustakaan dapat terealisasi. Adanya manajemen perpustakaan yang baik tentu akan membuat warga sekolah bisa terus mengupdate pengetahuannya dalam

³ Sudirman Anwar dan Said Maskur dan Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 12.

bidang akademik maupun non akademik, serta diharapkan dapat meningkatkan minat baca warga sekolah yang terfokus pada siswa.

Disekolah atau madrasah negeri pada umumnya, petugas di perpustakaan dianggap sebagai tugas tambahan bagi seorang guru yang kurang jam mengajar sehingga tidak perlu diberi insentif khusus untuk tugas tambahannya itu. Akibatnya, pengelolaan perpustakaan kurang maksimal dan cenderung pengelolaannya kurang fokus. Sehingga perpustakaan yang dikelola hanya menjadi gudang buku, gedung peralatan dan peralatan lainnya, jarang dibuka apalagi melayani para penggunanya. Jika perpustakaan sekolah dikelola dengan baik maka perpustakaan sekolah akan sangat membantu proses belajar mengajar karena perpustakaan sekolah dapat dijadikan pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat membaca, bahkan dapat dijadikan tempat rekreasi siswa.⁴

Mengelola sebuah perpustakaan sekolah juga memerlukan tenaga pengelola yang professional agar dapat berfungsi secara maksimal dan tertata dengan baik apa yang telah direncanakan. Pengelolaan perpustakaan bukanlah pekerjaan yang ringan, pengelola perpustakaan memerlukan tenaga pengelola yang memahami perpustakaan dengan baik, cara kerja yang maksimal, dan manajemen atau pengelolaan yang baik, dan yang paling utama adalah tenaga pengelola yang gemar akan membaca. Selain mempunyai pengetahuan tentang perpustakaan, seorang

⁴ Suhaemin dan Suharsimi Arikunto, *Manajemen Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta*, Jurnal akutabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 1, Nomor 2, 2013, hal. 253.

pustakawan atau pengelola perpustakaan juga harus mampu mengelola perpustakaan dengan baik. Manajemen tersebut meliputi penyusunan program kerja dan program pengembangan, melaksanakan program seperti penataan sarana dan peralatan, pengadaan koleksi, sirkulasi, pelayanan, dan pembinaan, serta melaksanakan pengawasan. Tidak hanya duduk diam saja, atau malah jarang membuka perpustakaan.

Kenyataan yang ada sekarang, jarang sekali sekolah yang mempunyai pengelola perpustakaan sekolah yang professional. Hal ini, bukan saja dialami oleh perpustakaan sekolah sebab perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, perpustakaan khusus pun masih banyak memerlukan staf perpustakaan yang professional berupa sarjana-sarjana ilmu perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan sekolah biasanya diserahkan kepada guru Bahasa Indonesia ataupun guru bidang studi lainnya yang notabene kurang mempunyai keterampilan mengelola perpustakaan sekolah dengan baik dan benar. Karena tugas utama guru bidang studi tersebut adalah mengajar, akibatnya perpustakaan sekolah jarang dibuka bahkan yang lebih fatal dan tragis lagi koleksi perpustakaan sekolah banyak yang hilang dan rusak sebelum digunakan.⁵

Berbicara mengenai perpustakaan, perpustakaan selalu berhubungan dengan kegiatan membaca atau bisa disebut dengan literasi. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Literasi juga bisa diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah

⁵ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011), hal. 20.

informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.⁶ Kegiatan membaca atau literasi ini sangat penting karena dalam kegiatan tersebut seseorang dapat memperluas dan mempertajam wawasan dan kemampuan. Tetapi seiring perkembangan zaman yang semakin canggih kegiatan membaca di perpustakaan mulai menurun dan ditinggalkan. Karena pada zaman sekarang membaca atau mencari informasi tidak hanya dibuku saja, bisa dari internet yang jauh lebih mudah dan cepat untuk dicari.

Kebiasaan yang terbangun dalam membaca buku adalah malas dan mengantuk. Maka tak heran apabila siswa lebih memilih bermain dengan teman dari pada meluangkan waktunya untuk membaca buku. Membaca dianggap kegiatan yang memberatkan. Sebab bermain terasa lebih santai dan terkesan menyenangkan. Berbeda dengan membaca buku yang banyak membutuhkan tenaga dan pikiran yang tidak jarang justru membuat pusing pembacanya. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah kemalasan. banyak alasan dapat dibuat ketika pelajar dihadapkan dengan sebuah buku atau setumpuk buku pelajaran, entah mengeluh karena bukunya sangat tebal ataupun mengantuk karena membaca buku yang sulit dicerna. Parahnya lagi buku dianggap sebagai suatu barang yang mengerikan dan menyusahkan.⁷ Hal ini menyebabkan rendahnya minat membaca dikalangan siswa maupun mahasiswa.

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses melalui aplikasi KBBI EDISI V pada gawai berbasis android.

⁷ Riyadi Dwi Prasetya, Membangun Kesadaran Aktif Membaca Pada Siswa SMA Dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2013, hal. 26.

Rendahnya minat baca juga menjadi kendala bagi pengelola perpustakaan. Pengelola perpustakaan harus mempunyai strategi agar siswa dapat menggalakan atau lebih mencintai membaca daripada bermain. Rendahnya minat membaca terbukti pada penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)*, tahun 2012, UNESCO menemukan dari 1000 orang di Indonesia hanya 1 yang membaca serius. Kemudian diteliti ulang oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) tahun 2016, dari 1000 orang, ada sekitar 25 yang membaca serius. Data ini membuktikan kemampuan literasi masih jauh dari harapan. Padahal, aspeknya baru satu veriebel, yaitu “membaca”. Literasi harus dan juga penting dimaksimalkan di dalam pendidikan. Literasi datang bagaikan pelita yang bisa menerangi Indonesia, bagaikan mercusuar yang menggeliatkan harapan besar. Tuhan secara tegas di Al-Qur’an menyuruh manusia untuk berpikir atau menggunakan akal. Peranti akal itu menjadi salah satu wahana untuk melakukan kegiatan literasi yang komprehensif. Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca saja, namun lengkap, dan universal dan bahkan sakral. Kemudian, Nabi Muhammad SAW, sebagai rasul terakhir diperintah Allah untuk berliterasi melalui perintah iqra’ dalam surat al-alaaq ayat 1-5.⁸

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁸ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hal. 2.

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalian (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*”.⁹

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT mengutamakan manusia untuk membaca (*iqra'*), karena dengan membaca setiap manusia dapat mengetahui dan dapat mempelajari sesuatu yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh ilmu dan wawasan yang luas yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Ada beberapa cara untuk mengatasi rendahnya minat membaca pada kalangan siswa yaitu dengan adanya promosi atau adanya penghargaan terhadap siswa-siswi yang giat membaca. Pengelola perpustakaan juga harus mempunyai program khusus untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Pada MTSN 1 Kota Blitar pustakawan mempunyai beberapa program unggulan seperti memberi penghargaan atau *reward* kepada siswa atau siswi yang membaca atau meminjam buku terbanyak, selain itu, pustakawan bekerjasama dengan penggerak literasi dalam memilih duta literasi. Dengan memilih duta literasi, seorang duta literasi tersebut bisa mempromosikan atau memberikan kiat-kiat agar

⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz -30 Edisi Baru*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002), hal. 904.

teman sebayanya gemar akan membaca. Program yang lain yaitu membuat grup dalam salah satu aplikasi facebook yang bernama “Generasi Literat Madsaneba” didalam grup tersebut terdapat beberapa orang yang gemar literasi dari para siswa, guru, ataupun alumni dari MTSN 1 kota Blitar. Pengelola perpustakaan juga mempromosikan perpustakaan sekolah dengan brosur yang disebar dan juga melalui youtube.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar ini menjadi salah satu madrasah favorit karena memiliki segudang prestasi yang membanggakan, diantaranya perpustakaan terbaik pertama tingkat kota Blitar pada tahun 2009, perpustakaan terbaik ke 3 di Jawa Timur pada tahun 2010, juara tiga lomba perpustakaan sekolah tingkat SMP/MTS Negeri/Swasta Se-Kota Blitar Tahun 2016, dan prestasi perpustakaan yang terakhir yaitu juara 2 dalam rangka mengikuti lomba perpustakaan tingkat SMP/MTS Se-Kota Blitar Tahun 2020. Namun apakah dari segi manajemen atau pengelolaan perpustakaan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar perpustakaan sekolah. Oleh sebab itu, di MTsN 1 Kota Blitar tidak lain hanya untuk mengetahui proses manajemen atau pengelolaan perpustakaan dari MTSN tersebut. Selain itu, juga ingin mengetahui minat baca siswa MTsN 1 Kota Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis menyimpulkan yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana perencanaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana pengorganisasian perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana pelaksanaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar?
4. Bagaimana pengawasan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota blitar.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar.

4. Untuk mengetahui pengawasan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Ilmiah teoritis adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat memperkaya pengetahuan dalam dunia ilmu perpustakaan.
 - b. Diharapkan menjadi sumber informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.
 - c. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari dengan kenyataan di lapangan (tempat penelitian).
2. Manfaat Praktis adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai bahan informasi tentang manajemen perpustakaan yang baik di suatu sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.
 - b. Sebagai investasi oleh para pustakawan atau pengelola perpustakaan yang diberi tanggung jawab untuk mengelola perpustakaan sekolah.
 - c. Sebagai sumbangan pikiran terhadap kajian tentang manajemen perpustakaan di sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain. Perpustakaan merupakan segudang ilmu yang dapat siswa manfaatkan untuk menambah pengetahuan. Dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan warga sekolah menjadi warga sekolah yang ahli dan gemar berliterasi.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan. Menurut Mbulu dalam Darmono menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan dengan pertimbangan bahwa: 1) perpustakaan sekolah merupakan sumber

belajar di lingkungan sekolah; 2) perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran; 3) perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran; 4) perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.¹⁰

b. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹¹ Manajemen dalam arti sempit adalah mengatur atau mengelola, sedangkan kata manajemen dalam arti luas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.¹²

c. Pengertian Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan merupakan suatu proses pengelolaan dan pengoptimalan sumberdaya manusia (pustakawan)

¹⁰ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 3.

¹¹ Sudirman Anwar dan Said Maskur dan Muhammad Jailani, *Manajemen...*, hal. 1.

¹² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3.

dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip organisasi perpustakaan dan teori-teori yang ada dalam perpustakaan.¹³

d. Minat Baca

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan serta penunjang yang paling penting untuk mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan untuk mengetahui informasi yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu.¹⁴

e. Siswa

Menurut Nurhatti dalam Rusdiana mengartikan siswa adalah individu yang tercatat atau terdaftar dalam satuan pendidikan. Siswa merupakan sasaran pendidikan yang harus diarahkan, diproses guna memiliki sejumlah kompetensi yang diharapkan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kota Blitar”, adalah segenap usaha dari perencanaan sampai dengan pengawasan dalam kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan sekolah di MTSN 1 Kota Blitar.

¹³ Irjus Indrawan dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 15.

¹⁴ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2016), hal. 32.

¹⁵ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Marketing of Islamic Education 4.0*, (Madura: Duta Media, 2019), hal. 28.

Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di MTsN 1 Kota Blitar adalah suatu proses pengelolaan dan pengaturan sumber daya manusia (pustakawan) atau sumber lainnya: buku, sarana dan prasarana agar siswa terdorong untuk melakukan kegiatan membaca dan menganggap kegiatan membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan memberi nilai tersendiri terhadap dirinya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat memberikan gambaran sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Deskripsi teori tentang Manajemen perpustakaan Sekolah, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan keabsahan Data, Tahap -Tahap Penelitian.

Bab IV, adalah Hasil Penelitian, yang menguraikan paparan data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah Pembahasan. Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yaitu Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di MTSN 1 Kota Blitar.

Bab VI, adalah Penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.